Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 12 Nomor 2, Tahun 2026
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DIRI UNTUK MENGURANGI KEBIASAAN BELAJAR YANG BURUK PADA SISWA DI MTSN 8 MUARO JAMBI

Renti Putri Henisa[1], Akmal Sutja[2], Freddi Sarman[3]

[1,2,3] Universitas Jambi

Co- Author: rentihputrih@gmail.com - 0852-8347-2086

Info Artikel
- **Masuk :** 14/02/2025
- **Revisi :** 13/08/2026
- **Diterima :** 13/08/2026

Alamat Jurnal
- https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index

Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia ***disseminated below*** https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Abstract: *The application of discipline related to current assignments is a problm that is often found in junior high schools. Studen often choose to postpone completing their assignments and obligations at school because they consider the assignments to be unimportant. This delay then causes the tasks being carried out to not be completed optimally and tends to hinder good behavior changes. This research was carried ut using an experimental method with an equivakent time series design, which was carried 60 respondents in class eight (VIII). Respondents were selected using a purposive sampling technique, the instruments used were pretest questionnaires and posttest questionnaires as well as observation tables. Based on the research results, the level of bad study habits at MTSN 8 Muaro Jambi experienced differences in the level of study habits in a positive direction. This is shown from the results of observations with an average level of behavior change score of 14,055 and categorizes as good. The results of the pretest percentage increased by 4%, namely from 48% to 52% in the posttest questionnaire, and were confirmed by the results pf the T- test which revealed that self-management is quite effective in reducing bad study habits*

Keywords: *Study Habits, Experiment, Task Delay*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fase dan menjadi bagian kehidupan manusia untuk mewujudkan proses peningkatan derajat kehidupannya. Pelaksanaan pendidikan ini dialami dalam beberapa metode baik secara formal maupun norn formal (Siswoyo, 2013). Pendidikan juga merupakan salah satu cara manusia untuk dapat mewujudkan kematangan baik secara intelektual maupun emosional (Sutja, 2007), hal ini yang kemudian dimanfaatkan untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalisasi kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia secara khusus telah dituangkan pada UU No. 20 tahun 2003, dimana berdasarkan isi undang-undang salah satu fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serat membentuk karakter (watak) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi manusia yang humanis atau beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sujana et al., 2019).

Perwujudan dari fungsi dan tujuan pendidikan ini salah satunya ditemukan dalam pendidikan formal yang harus diteempuh oleh siswa melalui sekolah-sekolah formal (Kuswidyawati et al., 2023). Sekolah merupakan sarana untuk siswa dalam menempuh salah satu pelaksanaan pendidikan dimana siswa atau individu akan difasilitasi mengenai pengetahuan-pengetahuan baru yang diberikan melalui guru. Pada dasarnya, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan, bimbingan, peningkatan intelektual, sosial dan kematangan emosional yang sistematis (Ansor et al., 2018). Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mengikuti aturan yang diberlakukan, aturan ini dimaksudkan untuk membentuk siswa lebih disiplin. Pembelajaran di sekolah juga menuntut siswa untuk mengikuti segala proses pembelajaran dengan baik, berkembang secara sosial dan menjalin hubungan pertemanan juga membantu siswa untuk dapat menemukan solusi dari permasalahan yang ada (Afri et al., 2019). Konsep ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan konflik pembelajaran dengan memanfaatkan kemampuan sosial.

Aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa cenderung dilaksanakan dengan mempertimbangkan kareakteristik dan perbedaan yang dimiliki oleh siswa, dan dalam pemberian pengetahuan ini guru akan menggunakan nilai, tugas dan ujian untuk menentukan sejauh mana pembelajaran tersebut diterima oleh siswa (Rahmania et al., 2021). Proses pembelajaran yang diterima dan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa juga diberikan untuk membantu siswa merefleksi, mempelajarai dan memahami kembali materi pembelajaran yang telah diberikan, hal ini bertujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri di rumah (Ansor et al., 2018). Namun, dalam praktik keseharian, banyak siswa yang kemudian ditemukan menyimpang atau bahkan tidak memperddulikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Kasus-kasus ketiakdisiplinan siswa ini banak ditemukan di tingkat sekolah, penundaan seperti ini kemudian dikenal dengan istilah prokrastinasi (Rahmania et al., 2021).

Penerapan disiplin berkaitan dengan tugas atau penundaan ini kemudian menjadi permasalahan utama yang ditemukan sekolah. Siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan siswa yang masih dikategorikan remaja, dengan berbagai konsep permasalahannya dan belum matangnya emosional, sosial dan kematanagn berfikir salah satu konsep penyelesaian untuk permasalahan ketidakdisiplinan ini adalah pengelolaan diri (Hasbahuddin et al., 2019). Pengelolaan diri adalah sebuah prosedur yang pelaksanaannya membantu siswa agar dapat mengatur dirinya sendiri dengan menggunakan berbagai teknik-teknik yang

disesuaikan untuk sebuah kebutuhan, sehingga siswa atau individu dapat mengorganisir dirinya dengan baik (Hadi et al., 2013).

Pengelolaan diri yang diuraikan pada penelitian ini merupan teknik yang digunakan oleh peniliti pada layanan penguasaan konten untuk membantu siswa dalam mengelola dirinya, sehingga tidak lagi menunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan, penundaan tugas yang dimaksud adalah penundaan penyelesaian tugas oleh siswa baik tugas langsung maupun PR (pekerjaan rumah) yang diberikan oleh guru kepada siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen, dengan desain *Equivalent Time Series*. Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Menurut Sutja, dkk (Sutja et al., 2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan dengan mengolah data-data berdasarkan angka atau penjumlahan, dan kemudian pengambilan kesimpulan akan dilaksanakan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Sutja (Sutja et al., 2017) juga mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen berfokus kepada pengukuran sebab akibat atas suatu perlakuan yang diberikan kepada kelompok tertentu secara sengaja. Penelitian Eksperimen *Equivalent Time Series Design* adalah bagian dari variasi *time series* pada Quasi Eksperimen, dimana maksud dari penelitian dengan desain ini adalah kelompok yang digunakan sebagai responden atau subjek tidak boleh dipilih secara random, atau dipilih secara acak dan sebelum diberi suatu perlakuan kelompok akan diberi pretest atau pengukuran awal untuk mengetahui bagaimana keadaan dari kelompok tersebut (Abraham et al., 2022).

Responden yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam pemilihan responden peneliti dibantu oleh guru BK dan guru mata pelajatan yang ada di MTSN 8 Muaro Jambi, kualifikasi dari kriteria yang dibutuhkan bagi penelitian ini diambil atas catatan pelanggaran maupun catatan khsusu yang dimiliki oleh guru BK dan guru mata pelajaran. Berdasarkan pemilihan responden ini, peneliti kemudian menggunakan 60 responden heterogen yang telah dikualifikasi dan keseluruhan responden berada pada kelas VIII (Delapan) di MTSN 8 Muaro Jambi.

Pelaksanaan penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengelolaan diri siswa MTSN 8 Muaro Jambi, memahami tingkat pengelolaan diri dalam mengurangi kebiasaan belajar yang buruk serta mengetahui efektifitas dari pengelolaan diri pada proses pengurangan kebiasaan belajar yang buruk di MTSN 8 Muaro Jambi.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan instrumen angket dan observasi dalam mengumpulkan data-data penelitian. Instrumen angket merupakan susunan beberapa item yang berkaitan dengan pernyataan relevan yang akan diberikan kepada responden (Sutja et al., 2017). Angket yang diberikan kepada responden, diberikan sebanyak 2 kali yaitu angket pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan layanan penguasaan konten dan angket posttest untuk mengukur kondisi akhir kelompok responden setelah diberikan layanan penguasaan konten. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan untuk melihat bagaimana partisipasi dari perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh responden selama proses pemberian layanan penguasaan konten dan hasil akhir dari pelaksanaan layanan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan mengambill data-data penelitian langsung kepada 60 esponden di MTSN 8 Muaro Jambi, proses penelitian dilaksanakan dengan terlebih dahulu memberikan angket pretest yang memuat sebanyak 31 item pernyataan untuk mengukur kondisi awal kelompok responden terkait dengan tingkat pengelolaan diri yang dimiliki oleh siswa, kemudian peneliti melaksanakan treatmen atau perlakuan kelompok responden berupa layanan penguasaan konten, yang diberikan sebanyak 3 kali untuk membantu responden dalam meningkatkan pengelolaan diri khususnya pada pengawasan pada jadwal secara mandiri maupun pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi terhadap seluruh usaha yang telah dilakukan. Setelah pelaksanaan dan pemberian treatmen atau tindakan ini, peneliti lalu memberikan angket posttest yang berisi 31 item pernyataan untuk kembali mengukur kondisi kelompok responden atas pelaksaan layanan penguasaan konten. Selama proses pemberian layanan, peneliti juga melaksanaka observasi untuk melihat tingkat responsif, partisipasi aktif dan pengelolaan diri yang ditunjukkan. Hasil pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada beberapa uraian berikut:

1. Uji Asumsi Statistik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan syarat dalam proses pengujian atau analisis parametik yang harus dilakukan (Sutja et al., 2017), uji normalitas diasumsikan sebagai data yang diambil pada proses penelitian secara normal. Uji normalitas yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan pengujian *Kormogolov Smirnof* yang dilaksanakan menggunakan *Microsoft Excel 2010.*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas ini, data yang dihimpun dari angket pretest maupun posttest menunjukkan hasil **0,172** dimana berdasarkan asumsi pengambilan keputusan hasil tersebut dianggap mempresntasikan bahwa angket pretest dan posttest berdistribusi **normal.**

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas merupakan pengujian syarat asumsi statistik yang juga harus teroenuhi apabila peneliti hendak menguji data penelitian menggunakan uji parametik (Sutja et al., 2017). Data yang dinyatakan homogen ditandai dengan varian kelompok data yang seimbang, hal ini juga bermaksud bahwa peredaan yang mungkin muncul antar kelompok merupakan perbedaan antar kelompok tersebut dan bukan karena kondisi tertentu.

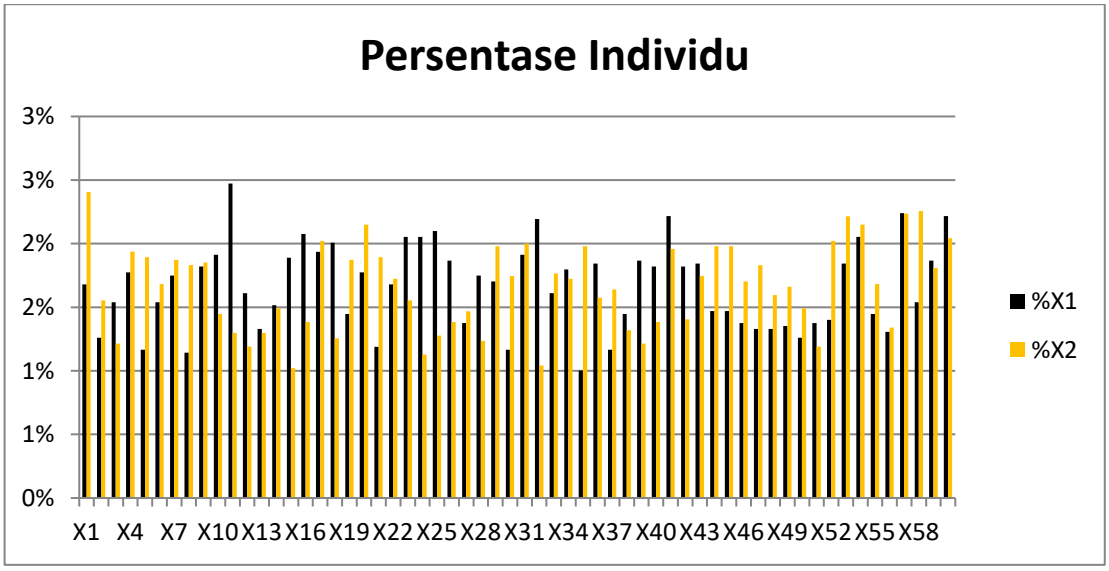
Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan *microsoft excel 2010* dan menggunakan pengujian *Levene*. Uji *Levene* dipilih karena dianggap mampu mewakili kelompok responden. Berasarkan hasil pengujian, data yang dihimpun menunjukkan nilai F lebih kecil dibandingkan nilai F *critical one-tail*, dengan nilai F sebesar **1.246** dan nilai F *critical one-tail* sebesar **1.539**. berdasarkan hasil tersebut, maka data kelompok responden menunjukkan bahwa data lulus uji **homogenitas**.

2. Hasil Presentase

Hasil presentase adalah hasil tabulasi data yang diperoleh oleh peneliti dari angket pretest dan posttest. Hasil presentase yang diolah dimaksudkan untuk menunjukkan perubahan yang terjadi pada kelompok responden sebagai dampak dari stimulus pelaksanaan layanan penguasaan konten terhadap efektivitas pengelolaan diri untuk mengurangi kebiasaan belajar yang buruk.

Berdasarkan hasil dari masing-masing instrumen angket, dan hasil tabulasi data peneliti menemukan bahwa kelompok responden mengalami kenaikan sebesar **4%** yang mengarah pada kenaikan positif terhadap pengelolaan diri atas perilaku kebiasaan belajar yang buruk, hasil ini ditunjukkan dari hasil tabulasi angket pretest sebesar **48%** yang kemudian naik menjadi **52%** pada angket posttest. Kenaikan ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten yang diaksanakan oleh peneliti sebagai stiumulus atau tindakan khusus pada pelaksanaan penelitian *equivalent time series* ini memberi dampak positif. Berikut akan diberikan gambaran lebih lengkap atas hasil presentase tabulasi data angket pretest dan posttest.

a. Grafik Presentase Individu

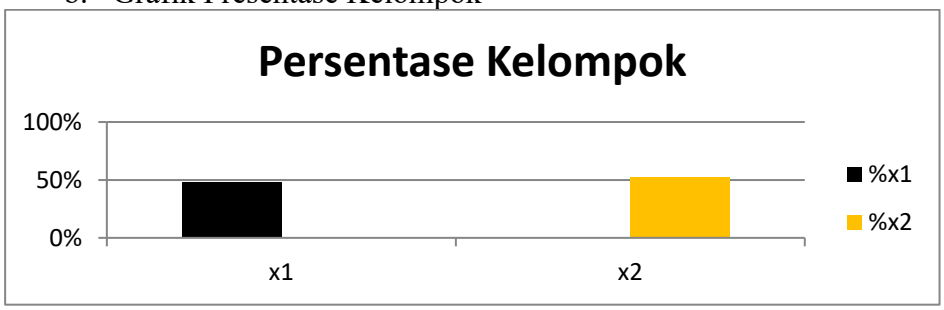


Gambar 1. Grafik Presentase Individu

Pada gambar grafik diatas, warna balok kuning mewakili hasil tabulasi angket posttest, dan warna balok hitam mewakili hasil tabulasi untuk angket pretest. Kode X pada bagian bawah grafik merupakan kode yang mewakili responden.

Berdasarkan grafik presentase diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan pada beberapa siswa di tabulasi angket posttest namun terdapat pula beberapa grafik yang hasil pretestnya lebih tinggi dari posttest. Grafik diatas merupakan hasil tabulasi data secara individu atas 60 responden yang dipilih pada penelitian.

b. Grafik Presentase Kelompok



Gambar 2. Grafik Persentase Kelompok

Grafik persentase kelompok merupakan gambaran hasil tabulasi data angket pretest dan posttest yang dihimpun secara kelompok, sama seperti grafik sebelumnya, balok hitam pada

grafik mewakili hasil pretest kelompok responden dan balok kuning mewakili hasil tabulasi posttest kelompok responden.

Berdasarkan hasil diatas ditunjukkan bahwa grafik tabulasi hasil angket posttest lebih tinggi apabila dibandingkan dengan hasil tabulasi angket pretest.

3. Hasil Observasi

Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat bagaimana tingkat pengendalian diri siswa yang ditunjukkan sebelum dan setelah diberikan tindakan atau stimulus. Hasil tersebut dapat dilihat melalui angket yang diberikan, namun selain angket peneliti juga menggunakan observasi sebagai salah satu sumber data. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian stimulus berlangsung untuk melihat beberapa perilaku yang ditunjukkan langsung oleh siswa. Gambar 3 tabel observasi menunjukkan bahwa perilaku pengendalian diri yang mulai dilaksanakan siswa berubah di minggu kedua pemberian layanan, dan semakin matang pada pelaksanaan layanan penguasaan konten di minggu ketiga.

Berdasarkan hasil tabulasi observasi ini siswa menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan dari proses pengendalian diri baik pada fase 1, fase 2, fase 3, fase 4 maupun fase 5. Selain itu, rata-rata skor hasil observasi menunjukkan hasil 14,055 berdasarkan dasar pengambilan keputusan hasil skor tersebut dikategorikan baik, hasil tersebut secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Observasi *Self-Management*	*Observation*			Jumlah
		M-1	M-2	M-3	
	Fase 1 : Kedatangan Siswa ke Sekolah				
1.	Siswa datang ke sekolah tepat waktu	2	5	7	14
2.	Siswa langsung masuk ke kelas saat sudah sampai di sekolah	3	4	7	14
3.	Siswa berada di kelas untuk mempersiapkan pembelajaran	3	4	6	13
4.	Siswa mendiskusikan tentang kegiatan belajar yang akan berlangsung	3	3	4	10
	Fase 2 : Proses Pembelajaran				
5.	Siswa mengikuti kelas pada setiap pembelajaran	4	5	5	14
6.	Siswa melaksanakan pembelajaran dengan tertib	3	6	8	17
7.	Siswa memunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran	3	3	5	11
8.	Siswa berpartisipasi aktif dalam semua proses pembelajaran	3	2	4	9
9.	Siswa memiliki inisiatif untuk bertanya	3	4	7	14
10.	Siswa mengumpulkan tugas atau evaluasi harian	3	4	7	14
11.	Siswa membantu teman dalam proses belajar	2	4	6	12
	Fase 3 : Pemahaman Tugas				
12.	Siswa menerima tugas yang diberikan dengan baik	3	5	7	15
13.	Siswa berinisiatif untuk bertaanya mengenai tugas yang diberikan	3	6	9	18
14.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	3	5	8	16
	Fase 4 : Pengumpulan Tugas				
15.	Siswa mengerjakan tugas atau PR di rumah	3	6	8	17
16.	Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu diberikan	4	6	6	16
	Fase 5 : Reward				
17.	Siswa memberikan pujian kepada teman yang mengumpulkan tugas tepat waktu	4	6	8	18
18.	Siswa mendapat reward dari guru atas usahanya dalam mengerjakan tugas	2	4	5	11
	Rata-Rata Skor				14.05556

Gambar 3. Hasil Observasi

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan pengujian parametik yang dilakukan peneliti untuk menguji apakah hipotesis yang dimiliki oleh peneliti tersebut sesuai atau tidak sesuai (Sutja et al., 2017). Peneliti ingin melihat bagamana efektivitas pengelolaan diri siswa terhadap kebiasaan belajar yang buruk yang dimiliki siswa tersebut, untuk itu dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji T.

Uji T merupakan pengujian untuk mengukur apakah sebuah tindakan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suatu kelompok yang diuji. Uji T dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest yang telah dilaksanakan peneliti selama proses penelitian. Pengolahan data untuk pengujian hipotesis ini dilaksanakan

dengan bantuan *microsoft excel 2010*. Berikut disajikan tabel hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

t-Test: Paired Two Sample for Means

	72	*113*
Mean	71.42372881	77.71186
Variance	208.3173583	238.6569
Observations	59	59
Pearson Correlation	-0.097878247	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	-2.180590916	
P(T<=t) one-tail	0.016641766	
t Critical one-tail	1.671552762	
P(T<=t) two-tail	0.033283532	
t Critical two-tail	2.001717484	

Berdasarkan tabel 1. Hasil menunjukkan bahwa nilai Pvalue adalah **0,03** dimana nilai ini lebih kecil dari nilai cronbach alpha 0,05 atau dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji T efektivitas pengelolaan diri untuk mengurangi kebiasaan belajar yang buruk memiliki dampak yang terlihat, atau dengan kata lain pelaksanaan penelitian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pelaksanaan layanan penguasaan konten berkaitan dengan penguasaan diri siswa terhadap perilaku kebiasaan belajar yang baik. Hasil tersebut juga merupakan kesimpulan bahwa hipotesis penelitian dianggap benar.

PENUTUP

Penelitan ini dilaksanakan dengan tujuan melihat efektivitas pengelolaan diri yang dikembangkan siswa melalui layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar yang buruk yang dimiliki oleh siswa. Penelitian dilaksanakan di MTSN 8 Muaro Jambi, dengan menggunakan 60 responden yang keseluruhannya merupakan siswa di kelas delapan (VIII). Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan responden berdasarkan kebutuhan penelitian. Kualifikasi dan pemilihan responden dalam pelaksanaan penelitian kemudian dibantu oleh guru BK dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat perubahan yang cukup terlihat dari perilaku siswa dalam mengatasi kebiasaan belajar yang buruk melalui rangkaian treatmen yang diberikan dalam layanan penguasaan konten mengenai pengelolaan diri. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan presentase pretest sebesar 48% naik menjadi 52% pada angket posttest, dengan kenaikan sebesar 4%. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa perilaku kebiasaan belajar yang buruk berkurang seiring dengan peningkatan pengelolaan diri yang ditunjukkan oleh siswa, hasil ini dilihat dari tingginya skor rata-rata penelitian observasi yatu 14,055.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa perilaku kebiasaan belajar yang buruk dapat dikelola dan diatasi sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh siswa melalui pengelolaan diri yang teratur. Tingkat kebiasaan buruk yang terjadi di MTSN 8 Muaro Jambi, dapat diturunkan

sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Namun perlu adanya kerja keras, dan konsistensi dari berbagai pihak dalam menerapkan hal tersebut.

REFERENSI

Abraham, I., Supriyati, Y., & Jakarta, U. N. (2022). DESAIN KUASI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN : LITERATUR. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(3), 2476–2482. https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http

Afri, J., Sarman, F., & Andiyaksa, R. (2019). MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK ASSERTIVE TRAINING PADA SISWA Joni Afri, Freddi Sarman, Rully Andiyaksa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, *2*(1), 26–32.

Ansor, Z., Pratiwi, V., & FKIP; Universitas AAbdurachman Saleh Situbondo. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 20–32.

Hadi, D., Ws, W., Si, M., & Surabaya, U. N. (2013). PENERAPAN STRATEGI PENGELOLAAN DIRI (SELF MANAGEMENT) UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA KORBAN BROKEN HOME. *Jurnal BK UNESA*, *1*(3), 335–340.

Hasbahuddin, Rosmawati, Konseling, B., & Andi, M. S. (2019). Implementasi Teknik Pengelolaan Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Konseling: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *1*(1), 11–18. https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.325

Kuswidyawati, D., Setyandari, A., & Dharma, S. U. (2023). Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP. *Solusi; Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi*, *5*(2), 33–41.

Rahmania, A. M., Budi, W., Utami, D. N., Psikologi, F., & Hang, U. (2021). GAMBARAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMP DI DAERAH. *Jurnal Psikologi; Meida Ilmiah Psikologi*, *19*, 1–7.

Siswoyo, D. (2013). *Pendidikan untuk Pencerahan dan Kemandirian Bangsa* (1st ed.). UNY PRESS.

Sujana, I. W. C., Pendidikan, J., & Dasar. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. *4*(April), 29–39. http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

Sutja, A. (2007). *Pengembangan diri Pendidikan Budi Pekerti* (T. Intermesa (ed.); pertama (1). Intermesa.

Sutja, A., Emosda, Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling* (Emosda (ed.); 1st ed.). Penerbit Writing Revilution.